

PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI BERBASIS DIGITAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Chrisnaji Banindra Y.¹, Arie Purwa K.^{2*}, Elsa Putri S.¹, Innesry S.¹, Eries Riski W.¹

¹) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (STKIP Kusumanegara, Jakarta, Indonesia)

²) Pendidikan Matematika (STKIP Kusumanegara, Jakarta, Indonesia)

*Corresponding Author, Email: arie_pk@stkipkusumanegara.ac.id

Diterima: 01-03-2024

Direvisi: 01-04-2024

Disetujui: 05-04-2024

ABSTRAK

Peran teknologi informasi dalam penyusunan bank soal saat ini memang sangat dibutuhkan dan diharuskan. Mengingat di era sekarang teknologi menjadi pokok utama dalam berbagai aktivitas. Teknologi dapat mempermudah implementasi proses pembelajaran serta evaluasi yang berbasis literasi dan numerasi. Guru mempunyai peran yang esensial dan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran, terutama pada era digital pada saat ini. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh STKIP Kusuma Negara ini adalah untuk meningkatkan budaya literasi dan numerasi di sekolah dan untuk mengetahui bagaimana peran literasi dalam kehidupan bermasyarakat pada era digital saat ini yang akan terus menerus dengan adanya perkembangan teknologi. Budaya literasi sendiri mempunyai hubungan dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis anak pada pendidikan tingkat sekolah dasar.. Dalam menumbuhkan minat membaca, menulis dan berhitung, budaya literasi dan numerasi merupakan kunci terpenting dalam terealisasinya minat tersebut. Program pengabdian dilakukan secara kolaboratif oleh kelompok dosen dan mahasiswa. Subjek pengabdian ini adalah guru, calon guru SD dan mahasiswa yang telah mendaftar melalui google form. Hasil pengabdian yang diperoleh adalah meningkatnya pemahaman para guru, calon guru atau mahasiswa terkait pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital.

Kata Kunci: *literasi, numerasi, pembelajaran digital*

ABSTRACT

The role of information technology in preparing question banks is currently very necessary and required. Considering that in the current era technology has become the main subject in various activities. Technology can facilitate the implementation of literacy and numeracy-based learning and evaluation processes. Teachers have an essential role and have a big influence on the quality of learning, especially in the current digital era. The aim of this community service activity carried out by STKIP Kusuma Negara is to improve the culture of literacy and numeracy in schools and to find out the role of literacy in social life in the current digital era which will continue with technological developments. Literacy culture itself has a relationship in fostering children's interest in reading and writing at primary school level. In fostering interest in reading, writing and arithmetic, literacy and numeracy culture are the most important keys in realizing this interest. The service program is carried out collaboratively by a group of lecturers and students. The subjects of this service are teachers, prospective elementary school teachers and students who have registered via Google form. The results of the service obtained are increased understanding of teachers, prospective teachers or students regarding digital-based literacy and numeracy learning.

Keywords: *literacy, numeracy, digital learning*

PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya mewujudkan budaya literasi dan numerasi serta mendorong masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kemampuan literasi masyarakat sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia [1] Dewasa ini pengembangan kemampuan literasi numerasi anak usia dini dapat memberikan efek penting pada kemampuan membaca dan menulis pada tahun-tahun selanjutnya. Pendidikan dalam masyarakat Indonesia mengarah pada tiga fokus pengembangan yaitu literasi, numerasi, dan menulis untuk seluruh masyarakat Indonesia [2]. Guru mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan literasi anak untuk menyongsong generasi yang mampu meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan pribadi, stabilitas nasional dan kemakmuran [3]. Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima [4]. Anak lebih banyak belajar menyerap sesuatu yang ada di sekitarnya atau individu yang paling dekat dengan anak [5].

Literasi dan numerasi Menurut [6] merupakan dasar kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai pondasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dengan tujuan supaya anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting dibangun sejak dini supaya gemar berliterasi dan membuat anak menjadi suatu kebiasaan yang menyenangkan. Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh anak dini dinilai berperan penting intelektual seseorang. Literasi dan numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan untuk: (a) menggunakan angka-angka dan symbol matematika dasar yang merupakan dasar untuk memecahkan berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (b) menganalisis informasi yang ditampilkan berbagai bentuk (tabel, grafik, diagram, dan lain-lain), (c) menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan (d) mengambil kesimpulan [7]. Selain literasi, seseorang juga perlu meningkatkan kemampuan numerasi. Numerisasi juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Banyak kegiatan masyarakat, seperti merencanakan berbelanja, membuat sebuah usaha maupun memberikan suatu informasi memerlukan numerasi [8]. Kemampuan numerasi dapat membantu seseorang berkomunikasi dalam hitungan. Seseorang tidak akan mengalami kerugian baik fisik, maupun mental apabila menguasai numerasi dengan baik seperti bertransaksi dalam hal jual beli dan sebagainya.

Literasi dapat dikatakan sebagai suatu keahlian yang berkaitan dengan hal membaca, menulis, serta berfikir yang berfokus pada peningkatan kemampuan pemahaman informasi

secara kreatif, kritis, dan inovatif [9], [10]. Guru menjadi salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menerapkan pembelajaran di abad 21. Guru itu merupakan pendidik yang profesional serta memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan melakukan evaluasi serta mampu memahami cara belajar [11].

Sebagai pemegang peranan fundamental untuk memajukan bangsa dan negara meningkatkan kualitas tenaga pendidik adalah faktor utama yang harus di kembangkan. Hal ini akan memberikan dampak pada pengembangan mutu proses belajar mengajar guru. Era 4.0 sebagai era digitalisasi teknologi menjadi suatu jalan terbaik menuju pencapaian tujuan dari hasil pembelajaran tersebut. Untuk mencapai hasil terbaik, guru harus mempersiapkan pembelajaran yang baik, salah satunya meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan literasi numerasi berbasis digital pada masa revolusi industri 4.0 saat sekarang ini. Namun jika ditinjau keadaan literasi di negara kita masih jauh dari seperti apa yang diharapkan. Rendahnya budaya literasi ini dbuktikan dengan budaya membaca buku bukanlah kepentingan yang di utamakan ditengah berkembangnya budaya populer. Peringkat literasi numerasi Indonesia terdapat di angka 62 dari 70 negara oleh PISA. Sedangkan riset dari *World's Most Literate Nations Ranked* berada pada posisi 60 dari 61 negara. Permasalahan ini menjadi suatu bukti nyata bahwa literasi dan numerasi pada pendidikan dasar sebagai awal dari jenjang pendidikan belum sesuai harapan.

Guru dapat dikatakan sebagai salah satu orang yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih baik serta memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran sehingga sangat diperlukan adanya upaya dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah. Hal ini dikarenakan apabila kualitas guru meningkat maka ada kemungkinan kualitas pendidikan pun akan meningkat. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya kegiatan mengenai pengembangan kualitas guru dalam menghadapi proses pembelajaran di abad 21 khususnya pada kemampuan literasi [12]. Namun demikian untuk menunjang pengembangan guru dalam literasi numerasi tentunya memiliki berbagai kendala di sekolah. Antara lain minimnya sarana prasarana, rendahnya SDM siswa dan bahkan kurangnya pernghargaan kepada guru yang mengajar. Hal ini menjadi pemicu timbulnya konflik dalam hati guru seperti tekanan dan stress dalam proses pembelajaran.

Selain itu, salah satu alasan yang menjadikan siswa masih belum mampu menyelesaikan permasalahan yang berbasis literasi yaitu guru yang belum beradaptasi serta belum membiasakan siswa dalam memahami soal-soal yang berbasis literasi. Hal ini disebabkan

masih ada guru yang belum mampu menyusun soal literasi dan pemahamannya masih sangat kurang [13]. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kemampuan literasi sangat diperlukan.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Calon guru dan guru yang mengajar pada tingkat sekolah dasar yang berada di sekitar Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta, yang ingin mengenal dan memahami dengan baik pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital. Pendaftaran menggunakan google form dan terdapat jumlahnya 250 orang. Tujuan diadakan sosialisasi pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi guru Sekolah dasar dan mahasiswa atau calon guru khususnya calon guru SD.

Dalam rangkaian kegiatan sosialisasi pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital ini dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan studi kasus. Dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi guru dan calon guru dalam pembelajaran berbasis digital sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran di era 5.0. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah pemberian materi mengenai literasi, numerasi dan pembelajaran berbasis digital.

1. Tahap perencanaan yaitu berdiskusi mengenai pelaksanaan yang dilakukan secara daring melalui pelatihan yang terstruktur. Dalam hal ini tim pengabdian dari STKIP Kusuma Negara berkoordinasi dengan mitra pengabdian terkait pelaksanaan sosialisasi pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital. Setelah itu menyiapkan poster atau pamflet untuk pelaksanaan promosi, yang kemudian dilanjutkan dengan membuat chat grup bagi peserta yang sudah mendaftar untuk mempermudah koordinasi antara panitia dan peserta dengan jumlah peserta terdapat 250 peserta.
2. Tahap Kegiatan ini para pemateri memberikan teori tentang literasi dan numerasi, dan pembelajaran berbasis digital yang dilakukan secara virtual melalui *zoom meeting*.
3. Selanjutnya setelah pemaparan oleh para narasumber akan diberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan dijawab secara langsung oleh narasumber.
4. Tahapan refleksi yaitu tahap dimana mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan melalui virtual *zoom meeting*. Evaluasi dilakukan ketika selesainya kegiatan sosialisasi berupa workshop melalui angket evaluasi yang diberikan kepada peserta kegiatan, selanjutnya data

ini dianalisis kemudian diambil simpulan untuk dilihat respon peserta kegiatan terhadap pelaksanaan sosialisasi pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital. Kegiatan evaluasi juga dilaksanakan di akhir kegiatan tim pengabdian terhadap keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi akhir dinilai berdasar hasil pengisian angket evaluasi yang diberikan kepada para peserta kegiatan.

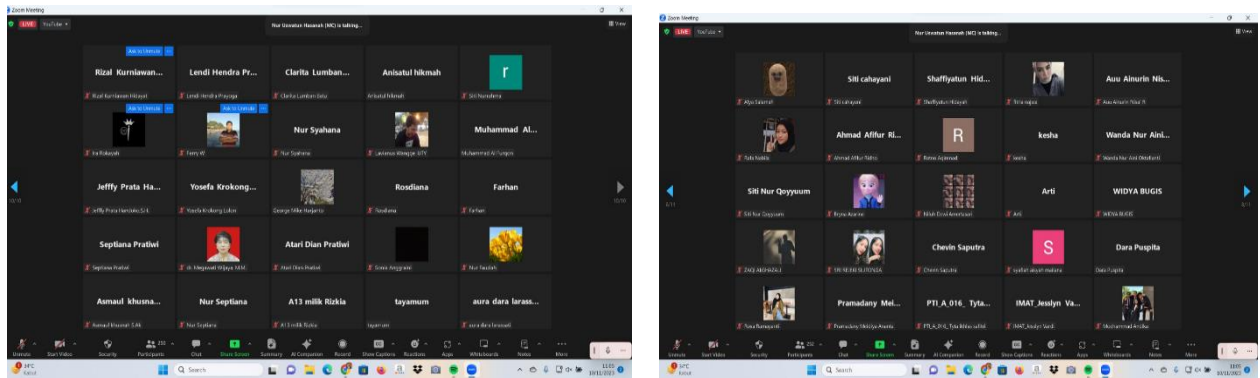
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital bagi guru SD dilaksanakan dalam bentuk pemberian pelatihan dalam rangka memenuhi tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Kusuma Negara Jakarta. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 250 peserta yang terdiri dari guru dan calon guru atau mahasiswa STKIP Kusumanegara. Kegiatan dilakukan pada tanggal 10 November 2023 kegiatan ini membahas tentang penguatan pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital. Berikut uraian singkat pelaksanaan pengabdian meliputi:

- 1) Persiapan, pada tahap ini tim mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengabdian, mulai dari materi, transportasi, akomodasi serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pengabdian nantinya.
- 2) Sosialisasi, sebelum melaksanakan pengabdian dalam bentuk sosialisasi kepada guru dan calon guru atau mahasiswa, tim pengabdian terlebih dahulu memberikan sosialisasi tentang pentingnya literasi dan numerasi dan meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi menggunakan pembelajaran berbasis digital. Kegiatan ini disambut baik oleh peserta dan mendapatkan respon yang positif.
- 3) Pengenalan literasi dan numerasi, setelah pelaksanaan sosialisasi, tim memberikan penjelasan terkait dengan literasi dan numerasi dan jenis-jenis literasi, ruang lingkup literasi, model kegiatan literasi dan sumber belajar literasi yang harus dipahami oleh guru agar dapat diterapkan dalam pembelajaran nantinya. Pemaparan literasi dan numerasi dalam pembelajaran berbasis digital ini bermanfaat dalam memudahkan guru mengimplementasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Pelatihan, sosialisasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran berbasis digital untuk guru dan calon guru dilakukan selama kurang lebih 150 menit. Pengabdian dilaksanakan dengan dua narasumber, yang dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama yaitu tim memberikan

materi terkait dengan literasi dan numerasi oleh ibu Dr. Linda Ika Mayasari, M.Pd. Selanjutnya pada sesi kedua terkait penguatan pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital. Kegiatan pada sesi pertama dilakukan sekitar 45-60 menit. Pada sesi kedua dilanjutkan dengan tanya jawab. Kegiatan pada sesi kedua dilakukan sekitar 45-60 menit. Adapun kegiatan-kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar berikut.

a. Pembukaan



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

b. Pemaparan Materi

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital.



Gambar 2. Pemaparan Materi dengan Metode Ceramah

c. Diskusi Tanya Jawab

Tanya jawab digunakan untuk mengetahui keaktifan dan penerimaan materi bagi peserta, juga ada mengulas hasil laporan Penelitian Tindakan Kelas peserta yang sudah mengumpulkan diawal



Gambar 3. Pemaparan Materi dengan Metode Ceramah

d. Evaluasi

Pada akhir dari pelaksanaan pengabdian ini adalah evaluasi. Tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini tim membagikan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian. Pengambilan data untuk angket ini menggunakan *google form* yang dikirim setelah kegiatan berlangsung. Hasil analisis angket dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil analisis angket pelaksanaan kegiatan pengabdian

No	Indikator	Prosentase (%)	Kategori
1.	Materi yang disampaikan	92	Sangat Baik
2.	Kesesuaian materi dengan saat ini	90	Sangat Baik
3.	Teknik penyampaian materi	95	Sangat Baik
4.	Tingakt pemahaman materi	95	Sangat Baik
5.	Kesesuaian kegiatan dengan harapan peserta	92	Sangat Baik

Kegiatan ini mendapat sambutan yang hangat dari peserta dikarenakan saat ini peningkatan literasi dan numerasi bagi guru merupakan permasalahan nasional yang harus dipikirkan bersama. Keterampilan literasi menjadi pilar penting untuk masa depan pendidikan [14]. Literasi mempunyai pengaruh penting dalam keberhasilan generasi bangsa. Kemampuan literasi yang baik akan membantu para generasi bangsa dalam memahami informasi dengan baik. Dalam kehidupan, penguasaan literasi sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki [15].

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pembelajaran literasi dan numerasi berbasis digital, telah dilaksanakan serangkaian kegiatan. Peserta memberikan respon positif pada serangkaian kegiatan ini, mulai dari termotivasi dan senang mengikuti serangkaian kegiatan hasil ini dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada peserta memperoleh rata-rata kategori sangat baik, yang artinya kegiatan pengabdian ini dapat diterima dengan baik. Adapun tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kegiatan ini akan berkesinambungan dengan para mitra terutama guru untuk selalu memberikan pelatihan ataupun workshop terkait literasi dan numerasi dalam pembelajaran yang bisa dilakukan secara berkelanjutan meski pelatihan sudah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fajaria, S., Santi, I. N., & Rossanty, N. P. E. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sdn 10 Pantoloan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 160-169. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i1.666>
- [2] Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1).
- [3] Ball, J., Paris, S. G., & Govinda, R. (2014). Literacy and Numeracy Skills among Children in Developing Countries. In *Learning and education in developing countries: Research and policy for the post2015 UN development goals* (pp. 26–41). Springer
- [4] Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22.
- [5] Friesen, A., Butera, G., Kang, J., Horn, E., Lieber, J., & Palmer, S. (2014). Collaboration and Consultation in Preschool to Promote Early Literacy for Children: Lessons Learned From the CSS Curriculum. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 24(2), 149– 164. <https://doi.org/10.1080/10474412.2014.903189>
- [6] Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- [7] Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Sains. Gerakan Literasi Nasional.
- [8] Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1–7. <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>
- [9] Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123.
- [10] Mutia, P., Atmazaki, A., & Nursaid, N. (2018). Implementasi Aktivitas Literasi Di SMA Negeri Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 257–266.
- [11] Trianasari, D. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawadenan Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(2), 175–178

- [12] Zuhra, F., Nurhayati, N., Safarati, N., Rahma, R., & Jasmaniah, J. (2021). Pelatihan Implementasi Literasi Dan Numerasi Dalam Proses Pembelajaran untuk Guru MTsS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3434-3441.
- [13] Fiangga, S., Amin, S. M., Khabibah, S., Ekawati, R., & Prihartiwi, N. R. (2019). Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9–18.
- [15] Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- [16] Kristy, R. D., Hayatin, N., & Wahyuni, E. D. (2019). Peningkatan Literasi Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ensiklopedia Anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.8316>